

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

Aprilya Sulistiya Ningrum, Erni, Sugiman

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : sulistiyaapril@gmail.com +6285273306985

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa. Metode penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sebanyak 60 peserta didik dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik dan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran, STAD.

The problem of this research is the learning results of the students are still in the low level. The purpose of this study was to know the effect and the differences of cooperative learning model type STAD towards learning result in fifth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya. The research was nonequivalent control group design. This study used purposive sampling with the research subject of 60 fifth grade students as the respondents. The data collecting method was test, observation, and documentasion. The data analysis was done by using t test and simple regression linear test. The result of this research showed that there was an effect of cooperative learning model type STAD towards learning result and there are differences in learning result of fifth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya by applying cooperative learning model type STAD.

Key words : effect, learning result, STAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi seperti saat ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perkembangan menuju ke arah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan pembaharuan metode pembelajaran, perbaikan buku-buku pelajaran, dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran.

Menurut Sukerti (2014: 1) tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran yang terprogram bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Hal tersebut dapat mendorong peserta didik mengambil tanggung jawab yang lebih besar, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan kedalaman isi pelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, mengembangkan motivasi peserta didik, meningkatkan aktivitasnya di kelas.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 51) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang psikologi manusia yaitu: aspek kognitif,

berkembangnya kemampuan berfikir karena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan dan aspek afektif, berkembangnya sikap kepribadian dan lebih memperhatikan motoric dikendalikan oleh kemampuan psikologis dengan bertambahnya ketrampilan-ketrampilan dan kecakapan-kecakapan baru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa data nilai hasil belajar tematik peserta didik kelas VA SDN 1 Rajabasa Raya lebih rendah dari hasil belajar peserta didik kelas VB SDN 1 Rajabasa Raya. Masalah tersebut diduga salah satu penyebabnya bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini masih menggunakan metode ceramah atau konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik, sehingga proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut

keaktifan pendidik dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas pendidik tidak menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada interaksi antara peserta didik lainnya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan proses belajar saja, tetapi juga faktor lain yang bisa membawa dampak terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Mengatasi permasalahan tersebut, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Perlu suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Nasaruddin (2015: 248) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Karakteristik dari pembelajaran kooperatif yaitu yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran saja, tetapi juga adanya unsur kerja sama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu tipe model kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah merupakan salah satu

tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi peneliti yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Pradnyo Wijayanti (2002: 2) pembelajaran tipe STAD dengan cara pengelompokan peserta didik secara heterogen salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pendekatan yang baik untuk peserta didik yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya yang mempunyai latar belakang, jenis kelamin dan nilai akademik yang heterogen sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Teori belajar yang sesuai dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar konstruktivisme, karena pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang

tepat seperti yang diinginkan dan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kemudian terjadi internalisasi dan pemaknaan pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, *Student Teams Achievement Divisions* terdiri atas lima komponen utama seperti yang dinyatakan oleh Slavin dalam Majid (2016: 185) yaitu:

a. Presentasi Kelas

Dengan cara ini, peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim mereka.

b. Belajar dalam tim

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan,

peserta didik yang merasa mampu harus membantu teman sekelompoknya yang merasa kesulitan.

c. Tes Individu

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap peserta didik bertanggungjawab secara individu untuk memahami materinya.

d. Skor pengembangan individu.

Selanjutnya, skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh pendidik untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

e. Penghargaan Tim

Penghargaan didasarkan pada nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka. Penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan.

Model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Menurut Riyanto (2010: 269) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran STAD sebagai berikut:

1. Pendidik presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar.
2. Pendidik membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis, kelamin, ras, suku dan berjumlah antara 3-6 peserta didik.
3. Peserta didik bekerja dalam kelompok, peserta didik belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sesuai LKPD.
4. *Scaffolding*, pendidik memberikan bimbingan.
5. *Validation*, pendidik memberikan validasi hasil kerja kelompok.
6. *Quizzes*, Pendidik memberikan kuis secara individu, hasil ini dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok.
7. Penghargaan kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.

8. Peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan.

9. Memberikan penghargaan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Shoimin (2014: 189-190) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini, diantaranya:

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok dengan aturan yang dijunjung tinggi.
2. Peserta didik bekerja sama di dalam kelompoknya.
3. Peserta didik dapat berlatih menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang lain.
4. Meningkatkan keterampilan berpendapat peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi.
5. Meningkatkan kecakapan peserta didik.
6. Peserta didik belajar bersama dan tidak bersaing.

Adapun kelemahan model pembelajaran tipe STAD menurut Ibrahim dalam Majid (2016: 188) yaitu membutuhkan waktu yang lama, peserta didik cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder, serta peserta didik diberikan kuis dan tes secara perorangan untuk memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experimental design dengan desain non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada ulangan tengah semester ganjil, maka peneliti menggunakan dua kelas yang dijadikan sampel dimana pemilihan kelas eksperimen yaitu kelas V A

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena memiliki rata-rata yang lebih rendah. Adapun kelas V B sebagai kelas kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y). Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran STAD melalui metode observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat yang merupakan pendidik kelas serta dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah

pembelajaran berakhir. Teknik analisis data untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik dihitung dengan rumus uji t. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya pada tanggal 24 – 30 April 2019. Materi yang diajarkan berupa materi kelas V Semester 2 dengan Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan, untuk kelas eksperimen kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik dengan model STAD diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti

selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 butir soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil analisis statistika yaitu uji t diperoleh t hitung sebesar 4,321. Sedangkan taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 58$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,002. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,321 > 2,002$) dan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Adapun hasil analisis statistika kedua yaitu regresi linier sederhana diperoleh r hitung 0,4861 dengan $N = 30$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,361; sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,860 > 0,361$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien dterminasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas (model kooperatif STAD) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 0,7396 atau 73,96%. Sedangkan sisanya 26,31% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

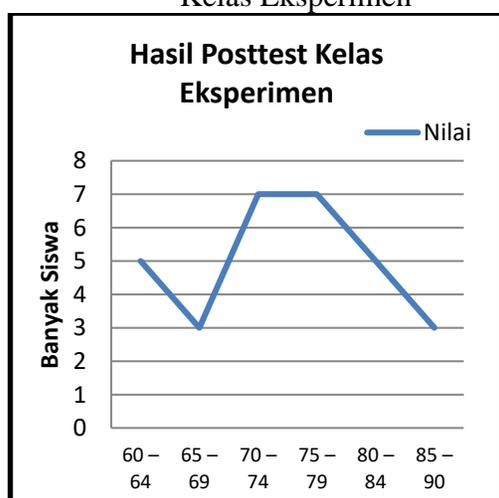
lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andianis (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, misalnya biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor- faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak dalam mencapai hasil belajar dan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar, sehingga seorang pendidik harus mampu menerapkan

model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model STAD diperoleh nilai *posttest* dengan histogram nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

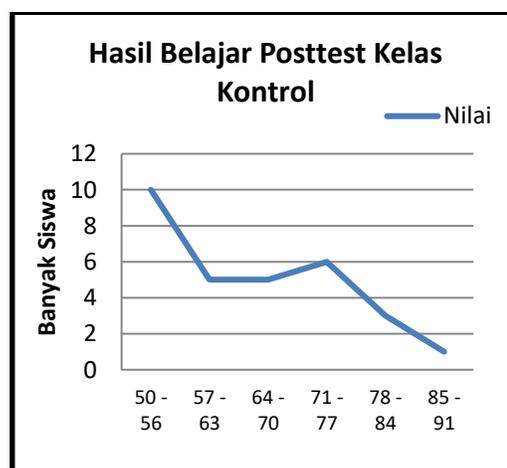


Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh peserta didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam

pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidiknya sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai penerima ilmu sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif STAD diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

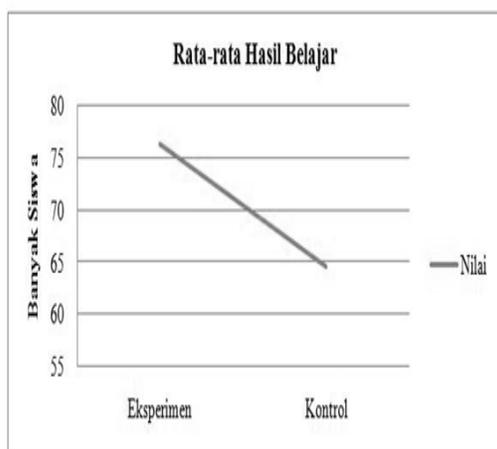
Gambar 2. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (VA) yaitu 76,33 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (VB) yaitu 64,67.

Berikut adalah histogram nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol :

Gambar 3. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Lembar observasi juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan perbedaan pada hasil belajar tematik kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri1 Rajabasa Raya dan ada pengaruh perbedaan pada hasil belajar tematik kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* SD Negeri1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Andianis. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 1-14.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasaruddin. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 5 : 247-251.
- Pradnyo, Wijayanti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif STAD*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukerti, Ni Nyoman, A.A.I Ngurah Marhaeni dan Ni Ketut Suarni. 2014. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4 : 1-9.